

Resepsi Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Sulistian Anjani* dan Abdul Ghoni**

*STIU Darul Quran, **STIU Dirosat Islamiyah Alhikmah

Email: sulistiananjani08@gmail.com, abdul.ghoni@stuidialhikmah.ac.id

Abstract: This research is motivated by the influence of the digital era, which negatively impacts the process of cultivating positive characters in children. Parents have a strategic role in shaping the character of children. This study aims to see how far the reality of the character cultivation carried out by parents is in accordance with the verses of the Quran. This study uses mixed methods which combine the qualitative method with thematic interpretation referring to Tafsir Al-Misbah and the quantitative method using the Living Quran method. The results of the study show that there are various ways for parents to instil character in their children in the Qur'an. Among them is how parents set a good role model and give advice. In terms of content, these include cultivating monotheism, serving parents and doing good. The results of the Living Quran study show that the content of advice for children to be devoted to their parents and commit to the values of monotheism has the highest reception rate with a percentage of 40% and above. However, what deserves attention is that instilling character in children through example is the indicator with the lowest reception rate, with a percentage of 24%.

Keywords: *The Role of Parents, Children's Character, Parenting, Digital Era*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh era digital yang berdampak negatif pada proses penanaman karakter positif kepada anak. Salah satu pihak yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak adalah orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kesesuaian realitas penanaman karakter yang dilakukan orangtua terhadap anaknya dengan ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yang menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode tafsir tematik yang mengacu kepada tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan metode kuantitatif yang digunakan dalam menerapkan metode penelitian Living Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beragam cara bagaimana orangtua menanamkan karakter kepada anak dalam al-Qur'an baik dari sisi cara maupun isi pesan penanaman karakter yang hendak disampaikan. Di antaranya adalah bagaimana orangtua menjadi teladan yang baik dan menyampaikan nasihat. Dari sisi kandungan di antaranya adalah penanaman tauhid, berbakti kepada orangtua dan melakukan kebaikan. Adapun hasil studi Living Quran menunjukkan bahwa isi nasihat agar anak berbakti kepada orangtua dan komitmen terhadap nilai tauhid memiliki tingkat resepsi yang paling tinggi dengan presentase 40% ke atas. Namun yang patut menjadi perhatian adalah penanaman karakter kepada anak melalui keteladanan menjadi indikator dengan tingkat resepsi yang paling rendah, dengan persentase sebesar 24%.

Kata kunci: *Peran Orangtua, Karakter Anak, Pola Asuh Anak, Era Digital*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat tentu saja ada pengaruhnya yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dari kalangan dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, ada 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022. Jumlah itu meningkat 6,78% dibandingkan pada periode sebelumnya sebesar 196,7 juta orang. Jika dilihat dari sisi usia, tingkat penetrasi internet paling tinggi dirasakan oleh mereka yang berada pada kelompok usia 13-18 tahun, yakni 99,16%. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64%. Tingkat penetrasi internet di rentang usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Sedangkan tingkat penetrasi internet pada kelompok umur 5-12 tahun dan 55 tahun ke atas masing-masing sebesar 62,43% dan 51,73%.¹ Sejalan dengan itu nampak ada dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak. Di antara hal negatif yang terjadi adalah tergerusnya nilai-nilai luhur yang melekat pada masyarakat. Isu-isu tersebut bisa dilihat dengan maraknya penyimpangan perilaku terutama di kalangan para remaja. Kondisi tersebut bisa dilihat dengan meningkatkan kenakalan remaja dimulai dari tawuran, penyalahgunaan Narkoba, pornografi, serta perilaku negatif mereka terhadap orang tua dan guru.²

Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama khususnya orangtua dalam setiap keluarga sebagai komunitas yang paling kecil. Orangtua perlu secara serius menanamkan akhlak yang baik serta menjadi *role model* untuk anaknya. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.³

Perilaku menyimpang anak kadang kala sampai pada tingkat yang paling tidak rasional, seperti apa yang terjadi di Medan saat seorang anak tega menganiaya ibu kandungnya karena sikap kesal ketika uang yang diberikan orangtuanya tidak cukup untuk membeli paket internet.⁴ Kasus lain terjadi ketika seorang pemuda tega memukuli ibu kandungnya dengan sebatang besi hanya karena anak tersebut diminta untuk membeli gas Elpiji.⁵ Di Tapanuli Selatan ada seorang pemuda yang melakukan kekerasan kepada seorang nenek dengan cara menendangnya dengan keras.⁶ Tentu saja masih banyak peristiwa lain yang menunjukkan betapa rendah dan lemahnya karakter anak-anak remaja saat ini, yang akan membawa pengaruh besar pada saat mereka tumbuh menjadi remaja dan dewasa.

Dari gambaran problem sosial yang muncul di tengah masyarakat terkait hubungan orang tua dan anak, maka menjadi sangat penting untuk menggali nilai-nilai

¹ Dimas Bayu, "Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022," 2022, <https://DataIndonesia.Id/Digital/Detail/Apjii-Pengguna-Internet-Indonesia-Tembus-210-Juta-Pada-2022>.

² Ali Miftakhu Rosyad, "The Urgency of Learning Innovation on Islamic Religious Study (Urgensi Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam)," January 30, 2019, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

³ Wira Fimansyah, "STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung" 1, No. 1 (2019): 2.

⁴ Hery Supandi, "Anak Pukul Ibu Kandung Gegara Uang Beli Paket Internet Tak Cukup," April 10, 2022, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6025713/anak-pukul-ibu-kandung-gegara-uang-beli-paket-internet-tak-cukup>.

⁵ Muhammad Budi Kurniawan, "Durhaka Pria di Bontang Pukuli Ibu dengan Besi Karena Disuruh Beli Elpiji," 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5170368/durhaka-pria-di-bontang-pukuli-ibu-dengan-besi-karena-disuruh-beli-elpiji>.

⁶ Arief Ikhsanudin, "Remaja Tendang Nenek di Tapsel, Kpai: Pembentukan Karakter Gagal," 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6417082/remaja-tendang-nenek-di-tapsel-kpai-pembentukan-karakter-gagal>.

dalam al Quran yang dapat dijadikan sebagai panduan pola asuh orang tua terhadap anaknya di era digital. Hal ini mengingat posisi strategis orang tua dalam pembentukan karakter anak yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan anak.⁷

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan Didik Ariyanto, dkk yang berjudul “Peran perempuan Muslimah dan urgensi pendidikan karakter anak di era digital” disimpulkan bahwa perempuan Muslimah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak di era digital dengan cara memberikan keteladanan yang baik, memberikan pendampingan emosional dan melibatkan anak dalam kegiatan domestik dalam rumah tangga. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif melalui penelitan kepustakaan.⁸

Delfiani Putri Rejeki, dkk dalam penelitiannya terkait dengan pola asuh anak di era digital di daerah Kelurahan Saripoi Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, menyebutkan bahwa era digital memberikan dampak yang besar kepada masyarakat dayak melalui media sosial yang menampilkan budaya asing secara atraktif. Peneliti menemukan adanya hal-hal negatif yang perlu diantisipasi dari perkembangan teknologi seperti terbentuknya watak anak yang malas, tidak sopan, hingga sebagian anak melupakan identitas mereka sebagai orang Dayak Siang. Oleh karena sebagian masyarakat Dayak Siang mengantisipasi perkembangan teknologi tersebut dengan tetap mengajarkan nilai-nilai kesopanan lokal seperti mengajarkan anak memanggil kakak ayah dari ibunya dengan sebutan “*uwa*” dan memanggil adik dari ayah dan ibunya dengan sebutan “*ama*” untuk laki-laki dan “*ina*” untuk perempuan. Di samping itu mereka juga menanamkan budaya tradisional seperti mengikutsertakan mereka dalam kegiatan adat dan pelatihan tari tradisional.⁹ Penelitian ini sekaligus menggambarkan betapa era digital tidak hanya berpengaruh pada masyarakat perkotaan akan tetapi hingga masyarakat pedalaman.

Ananda Rachmaniar dalam penelitiannya yang berjudul “Pola asuh orang tua di era digital” dengan metode studi literatur menyimpulkan bahwa orangtua perlu melakukan penyesuaian pola penanaman karakter anak dengan perkembangan zaman yang ada. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai mulia agar anak tumbuh dengan kepribadian yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap kehidupan sosialnya.¹⁰

Suleman Adadau dan Kasih Yahiji dalam penelitian yang berjudul “Eksistensi pola asuh orang tua mewujudkan anak Islami di era digital’ dengan menggunakan metode kualitatif, menyimpulkan bahwa keteladanan menjadi hal yang pokok dalam proses pola asuh orangtua terhadap anaknya. Di samping itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa orang tua sudah saatnya dapat menguasai hal-hal pokok yang

⁷ Atik Latifah, “Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)* 3, No. 2 (September 23, 2020): 103, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.

⁸ Didik Ariyanto, dkk., “Peran Perempuan Muslimah dan Urgensi Pendidikan Karakter Anak di Era Digital”, *Journal for Aswaja Studies*, Vol. 3, No. 1, Januari 2023, 53

⁹ Delfiani Putri Rejeki, dkk., “Pola Asuh Anak di Era Digital pada Suku Dayak Siang di Kelurahan Saripoi Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah”, *Jurnal Holistik*, vol. 16 No. 2, 2023, 7

¹⁰ Ananda Rachmaniar, “Pola Asuh Orang Tua di Era Digital”, *Journal of Education and Counseling*, Vol. 2 , No. 1, 2021, 156

berhubungan dengan era digital. Hal ini dirasakan sangat urgen mengingat peran orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari beberapa penelitian di atas yang berkenaan dengan pola asuh orangtua di era digital, kesemuanya belum menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama pembahasan. Di samping itu, penelitian di atas tidak menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya sehingga tidak dapat menggambarkan secara tetap realitas sosial yang ada di tengah masyarakat terkait pola asuh yang digunakan. Sementara penelitian ini membahas tentang pola asuh yang digali dari nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an yang kemudian ditindaklanjuti dengan metode kuantitatif untuk mengetahui tingkat resepsinya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode tafsir tematik yang merujuk pada kitab tafsir Al-Misbah. Dari penafsiran Quraish Shihab di dalam tafsir Al-Misbah kemudian diolah dan disimpulkan untuk dijadikan indikator peran orangtua dalam membentuk karakter anak. Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan sebagai dasar penerapan metode Living Quran. Penelitian kuantitatif tersebut dilakukan dengan pengambilan data responden yang dilakukan pada tanggal 19-25 April 2023 dengan membagikan kuesioner melalui link *Google Form*.

Metode Living Quran dalam penelitian ini digunakan untuk untuk mengetahui sejauh mana penerimaan (resepsi) 8 indikator ideal orangtua dalam membentuk karakter anak. Metode Living Qur'an adalah metode penelitian yang mengkaji Al-Qur'an dalam sebuah realitas sosial yang objeknya adalah fenomena yang terkait dengan penerapan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Metode ini mengkaji bagaimana respon atau tindakan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan proses pendidikan anak sebagai fenomena sosial.¹²

Dalam pembuatan kuesioner diawali dengan penentuan indikator berdasarkan hasil analisis tafsir yang kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Setelah keduanya dilakukan, kemudian kuesioner yang memiliki validitas dan reliabilitas, dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggabungan metode tafsir dan studi Living Qur'an menjadi satu perpaduan komprehensif agar hasil penelitian yang menjadikan fenomena sebagai objek penelitian tidak terlepas dari nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri.¹³ Penelitian yang hanya berbasis fenomena sosial dan tidak didasarkan pada pendekatan kajian tafsir dapat bermuara pada hasil penelitian yang dapat bertentangan dengan kajian normatif Al-Qur'an itu sendiri.¹⁴

¹¹ Suleman Adadau, Kasim Yahiji, "Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami Di Era Digital" *Journal of Islamic Education Managemet Research*, Vol.2, No.1, Februari 2023, 123

¹² Abdul Ghoni, et. al., "Resepsi Karakteristik Pendidik dan Pesesta Didik dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahf di Pesantren Darul Qur'an Mulia - Bogor)," *Al-Tadabbur*, Vol. 7, No. 2, 2022, 215.

¹³ Abdul Ghoni, Gazi Saloom, *Idealisasi Metode Living Quran, Himmah, Vo. 5, No. 2, 2021, 414*

¹⁴ Abdul Ghoni, et. al., "Resepsi Karakteristik Pendidik dan Pesesta Didik dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam Surat Al-Kahf di Pesantren Darul Qur'an Mulia - Bogor)," 215.

Diskursus Peran Orang Tua pada Era Digital

Dalam penelitian ini perlu diketahui diskursus tentang peran orangtua, karakter anak dan era digital.

1. Peran Orangtua

Kata “Peran” dalam kamus KBBI adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁵ Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Peran juga dimaknai dengan berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.¹⁶ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu wujud dalam bentuk pelaksanaan orangtua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya untuk membantu mencapai apa yang diharapkan terkait dengan anaknya.

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya dan mempunyai peran sentral dalam mendidik dan membentuk karakter seorang anak. Proses pembentukan anak pertama kali terjadi dilingkungan keluarga. Tugas orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak dan anggota keluarga lainnya dalam keseharian, memenuhi kebutuhan kasih sayang, memberikan perhatian serta kebutuhan lainnya yang dapat mendukung perkembangan anak. Orangtua juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan agama seorang anak. Oleh karena itu orangtua perlu memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Kecakapan ini yang disebut dengan parenting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan dan pendidikan terhadap anak-anaknya.¹⁷ Betapa pentingnya peran orangtua dalam membentuk karakter anak sehingga anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang kuat. Jika hal itu tidak dilakukan maka ada kekhawatiran anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah yang disebutkan dalam al-Qur’an surat An-Nisa ayat 9.¹⁸ Tentu saja hal ini akan berdampak negatif pada perjalanan hidup anak pada masa depan panjangnya, dan tentu saja orangtua yang mendapatkan amanah untuk menjaga dan melindungi mereka.

2. Karakter Anak

Dalam KBBI dijelaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁹ Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-karma, budaya, dan adat istiadat.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter

¹⁵ Ebta Setiawan, “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat Bahasa), Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2023 2012, <https://kbbi.web.id/karakter>.

¹⁶ Tia Indrianti, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur,” 2020, 9.

¹⁷ Fatimah Arsy Yani, “Tantangan Parenting Orang Tua Muslim dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Anak di Era Digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu” 6, No. 3 (2021): 258.

¹⁸ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa : 9)

¹⁹ Setiawan, “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Pusat Bahasa), Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.”

²⁰ Indrianti, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur,” 22.

merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri seseorang yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri.

Nilai-nilai karakter yang harus ada dalam diri seorang anak dibagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani meliputi kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri/ potensi, serta kesucian. Sedangkan nilai memberi meliputi sikap setia, dapat dipercaya, hormat sopan, cinta kasih sayang, peka, baik hati, ramah, adil dan murah hati.²¹

3. Era Digital

Era digital adalah suatu kondisi zaman di mana seluruh kegiatan yang mendukung jalannya kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi modern yang canggih. Perkembangan teknologi yang sedemikian pesat menghadirkan inovasi dan mendatangkan kemudahan bagi manusia dalam melakukan sesuatu. Teknologi digital mempengaruhi hampir seluruh sendi kehidupan manusia hingga dalam kehidupan keluarga. Saat ini tanpa terbanding, hampir setiap orang dari kalangan orangtua dan anak-anak menjadi pengguna media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, telepon pintar, piranti permainan maupun internet. Penggunaan media digital di rumah dapat berpengaruh negatif dalam kehidupan berkeluarga. Tidak jarang antar anggota keluarga menjadi saling terpisah satu sama lain, karena lebih tertarik untuk berinteraksi dengan sosial media dibandingkan dengan keinginan menghabiskan waktu bersama keluarga.²² Ketika masyarakat semakin aktif dalam interaksi melalui media sosial maka akan terjadi pergeseran budaya yang perlu diperhatikan terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Studi Tafsir Al-Qur`an

Al-Qur`an sebagai kitab Allah yang berisi petunjuk hidup yang komprehensif bagi umat manusia. Di antara kandungannya adalah memberikan bimbingan bagaimana agar orangtua mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya hingga menjadi anak yang baik. Dalam beberapa ayat al-Qur`an dijelaskan hal-hal strategis yang perlu dilakukan orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Panduan langkah-langkah tersebut adalah:

1. Peran Orangtua sebagai Teladan

Salah satu cara atau metode untuk mendidik karakter anak adalah dengan cara memberikan contoh yang baik atau teladan yang baik, sebagaimana dalam surat Al-Ahzab ayat 21.²³ Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah bahwa keteladanan Nabi terdapat dalam seluruh kepribadiannya. Namun demikian ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa teladan Nabi hanya pada masalah keagamaan, sementara dalam perkara lain di luar konteks agama tidak serta-merta diberlakukan seperti itu. Sedangkan dalam urusan keduniaan, Rasulullah telah menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing individu yang memiliki keahlian.²⁴ Peran orangtua dalam memberikan keteladanan sangat efektif dalam pembentukan karakter seorang anak. Tanpa disadari setiap anak akan meniru perilaku para orangtua saat mendidik mereka.

2. Konsistensi Orangtua dalam Melakukan Kebajikan

²¹ Abdul Majid, Dian Andayani, Anang Sholihin Wardan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 1st Ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 44.

²² Nur Ika Fatmawati, Ahmad Sholikin, "Literasi Digital, Mendidik Anak di era Digital Bagi Orangtua Milenial" 11 (2019): 120.

²³ "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab: 21)

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 439.

Cara atau metode lain yang dapat dilakukan dalam mendidik karakter anak adalah apa yang disebutkan dalam surat al-Rum ayat 30 dengan sikap konsisten dalam menerapkan ajaran Islam.²⁵ Tentu saja hal ini semakin menguatkan langkah sebelumnya ketika orangtua perlu menjadi teladan terhadap anaknya. Keteladanan yang paling utama adalah dalam melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kalimat “*Fa aqim wajhaka*” bermakna “maka hadapkanlah wajahmu”. Hal ini merupakan perintah Allah agar orangtua terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas ketundukannya kepada Allah. Perintah tersebut mengisyaratkan adanya konsistensi dalam melakukan kebaikan tanpa keraguan dan kebimbangan terutama pada diri orangtua sebagai pelanjut dari perintah Allah kepada Rasulullah. Agama Islam ini bersifat *qayyim* yang mengandung makna kebenaran dan kekokohnya serta terhindar dari segala macam kesalahan.²⁶

3. Melalui Nasihat dan Arahan kepada Anak

Cara selanjutnya dalam membentuk karakter anak adalah melalui nasihat-nasihat dari orangtua kepada anaknya sebagaimana telah dicontohkan oleh Luqman yang memberikan nasihat kepada anaknya. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Luqman ayat yang ke-13.²⁷ Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah bahwa kata “*ya'izhuhu*” dalam ayat tersebut bermakna; memberikan nasihat hingga menyentuh hati. Kata-kata yang digunakan dalam menasihati adalah ungkapan yang lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini juga diisyaratkan ketika ayat tersebut diawali dengan kata “*Ya bunayya*” yang juga mengisyaratkan panggilan kasih sayang dari orangtua kepada anak. Kemudian terkait objek nasihat Luqman yang ditujukan kepada anaknya adalah hal yang terkait dengan penanaman keimanan dengan perintah agar anaknya komitmen dalam tauhid dan menghindari kemusyrikan.²⁸ Dalam hal ini dijelaskan isi kandungan nasihat paling penting yang perlu disampaikan orangtua kepada anaknya.

4. Berbakti kepada Orangtua

Setelah isi kandungan nasihat yang berhubungan dengan tauhid, hal lain yang perlu disampaikan orangtua kepada anaknya adalah pesan agar anak berbakti kepada kedua orangtuanya. Ketaatan dan sikap bakti anak kepada orangtuanya akan menjadi tolok ukur karakter kebaikannya terhadap sesama manusia sebelum karakter positif lain yang perlu ditanamkan. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Luqman ayat 14.²⁹ Quraish Shihab menjelaskan bahwa perintah kepada anak untuk berbakti kepada orangtua juga diiringi dengan argumentasinya. Anak perlu dibangun kesadaran mereka bahwa kehadiran seorang anak dalam kehidupan dunia diawali dengan perjuangan seorang ibu yang sangat luar biasa. Penjelasan ini sangat penting untuk disampaikan, karena objek dari nasihat tersebut akan sadar betapa berbakti kepada orangtua adalah satu sikap yang benar dan perlu terus dilakukan oleh seorang anak.³⁰

²⁵ “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Rum: 30)

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 10, 207-208

²⁷ “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakkku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13)

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 10, 298

²⁹ “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman: 14)

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 10, 301-302

5. Berbuat Makruf dan Mencegah Kemungkaran

Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang bagaimana Luqman mendidik anaknya agar senantiasa meleakukan kebaikan berupa komitmen melaksanakan ibadah shalat, melakukan kebaikan, mencegah kemungkaran dan sabar dalam menjalani kebaikan. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Luqman ayat 17.³¹ Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa adanya perintah bersabar dalam menjalankan tugas tersebut mengindikasikan bahwa melakukan kebaikan dan menghindari kemungkaran bukanlah perkara yang sederhana. Terlebih jika hal itu diharapkan menjadi karakter pada diri setiap orang.³²

Studi Living Quran

Dalam penelitian ini studi lapangan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Peneliti menggunakan 15 kuesioner yang kemudian dilakukan uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	R Table	Hasil Uji V	Ket
k01	0.320	0.675	Valid
k02	0.320	0.520	Valid
k03	0.320	0.587	Valid
k04	0.320	0.475	Valid
k05	0.320	0.426	Valid
k06	0.320	0.550	Valid
k07	0.320	0.721	Valid
k08	0.320	0.709	Valid
k09	0.320	0.581	Valid
k10	0.320	0.540	Valid
k11	0.320	0.478	Valid
k12	0.320	0.499	Valid
k13	0.320	0.526	Valid
k14	0.320	0.323	Valid
k15	0.320	0.656	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kuesioner yang menjadi instrumen penelitian ini memiliki nilai validitas yang ditandai dengan lebih tingginya hasil uji validitas dibandingkan nilai R tabel masing-masing. Misalnya, pada kuesioner nomor 1 dengan kode "k01" diketahui bahwa nilai R tabel adalah 0,320 sementara hasil uji validitas adalah 0,675. Oleh karena hasil uji validitas lebih besar dari nilai R tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.³³

Adapun dari hasil uji reliabilitas didapatkan angka 0,802 yang berarti bahwa kuesioner memiliki keajegan yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini terlihat dari angka skor reliabilitas berikut ini:

³¹ "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (Q.S. Luqman: 17)

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 10, 308-309

³³ Uji reliabilitas adalah proses pengujian terkait sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika sudah ditemukan hasilnya, maka sebuah penelitian dapat dinilai sebagai berikut: Jika nilai cronbach's alfa lebih dari 0,6 maka kuesioner yang digunakan reliabel. Abdul Ghoni, *Sepuluh Langkah Praktis Penelitian dengan SPSS*, (Bogor: STIU DQ Press, 2022), 51

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	15

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yang terdiri dari berbagai kalangan dan tingkat pendidikan seperti: SD, SMP, SMA S1 Dan S2, dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Penelitian

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		66,71
Median		67,50
Std. Deviation		5,584
Minimum		52
Maximum		75

Tabel di atas menunjukkan bahwa konsep peran orangtua dalam membentuk karakter anak yang ideal berada pada angka rata-rata 66,71. Adapun skor terendah pada angka 52 dan skor tertinggi pada angka 75.

Jika dilihat data usia, mayoritas responden penelitian ini adalah mereka yang berasal dari berbagai kalangan dalam rentang usia >10 sampai 35 tahun, dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Usia Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15	1	2,6	2,6	2,6
	16-20	10	26,3	26,3	28,9
	21-25	23	60,5	60,5	89,5
	26-30	4	10,5	10,5	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah mereka yang berusia 21-25 tahun atau 60,5% dan responden paling sedikit ada 1 responden pada kategori usia 10-15 tahun atau 2,6%. Jika dilihat dari sisi gender atau jenis kelamin, penelitian ini memiliki data responden yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, di mana responden perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki dengan perbandingan persentase 81,6% dan 18,4% sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Gender Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	31	81,6	81,6	81,6
	Laki-Laki	7	18,4	18,4	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Adapun dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 26 orang atau sekitar 68,4%, sementara tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 1 orang atau 2,6%, dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Pendidikan Responden

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	2,6	2,6	2,6
	SMA	11	28,9	28,9	31,6
	S1	26	68,4	68,4	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Resepsi Orangtua terhadap Proses Pembentukan Karakter dalam Al-Qur'an

Adapun jika dilihat dari rincian masing-masing indikator diperoleh data kategorisasi berikut ini:

Tabel 7. Resepsi Indikator Penanaman Karakter

No	Indikator	Tinggi
1	Menjadi teladan yang baik	9 (24%)
2	Menanamkan tauhid	15 (40%)
3	Memberikan nasihat	13 (34%)
4	Berbakti kepada orangtua	17 (45%)
5	Berbuat makruf dan mencegah kemunkaran	10 (26%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat resepsi tertinggi ada pada kesesuaian ada pada indikator perilaku orangtua yang mengajarkan kepada anaknya agar senantiasa berbakti kepada orangtua. Sehingga pada gilirannya akan terciptanya generasi sesuai yang diharapkan Al-Qur'an yaitu berbakti kepada orangtua. Persentase kategori paling tinggi ada pada indikator berbakti kepada orangtua sebesar 45%, diikuti indikator menanamkan tauhid pada angka persentase 40%, diikuti dengan indikator memberikan nasihat dengan persentase 34%. Adapun pada indikator berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran ada pada posisi keempat dengan persentase 26%. Adapun indikator terendah yang dilaksanakan oleh orangtua adalah pada indikator menjadi tauladan yang baik dengan persentase 24%.

Hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya orangtua yang menjadikan keteladanan sebagai media pembentukan karakter anak perlu mendapatkan perhatian.

Padahal dalam beberapa teori pendidikan anak dan hasil penelitian disebutkan bahwa keteladanan adalah langkah yang paling efektif. Nurchaili dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keteladanan sangat penting untuk dimiliki oleh guru dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter tidak cukup dengan teori dan konsep semata.³⁴ Hal yang sama disebutkan oleh Jessy Amelia bahwa keteladanan guru dalam melakukan kebaikan seperti ibadah shalat berjamaah dan berperilaku dengan akhlak mulia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa SMP di Lubuklinggau.³⁵ Tidak mustahil hilangnya komitmen orangtua dalam memberikan keteladanan menjadi faktor kunci yang menghambat pengembangan karakter anak pada saat ini. Ahmad Yasar Ramdan dkk., dalam penelitiannya menyebutkan di antara orangtua ada yang sudah bersikap apatis terhadap anaknya sehingga tidak lagi termotivasi untuk menanamkan karakter mulia kepada anak serta minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan berkarakter.³⁶

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa kelima indikator di atas sudah diresepsi oleh para orangtua dalam membentuk karakter anak. Secara berturut-turut para orangtua lebih banyak menggunakan cara mendidik anak dengan cara berbakti kepada kedua orangtua, dilanjutkan dengan penanaman tauhid, memberikan nasihat, mendorong kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta langkah paling rendah resepsinya dalam hal ini adalah keteladanan.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan mengenai peran orangtua dalam membentuk karakter anak yang terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21, surat al-Rum ayat 30, surat Luqman ayat 13, 14 dan -17. Peneliti melakukan penelitian ayat-ayat di atas melalui tafsir Al-Misbah yang kemudian ditemukan beberapa indikator yang dapat perlu dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak. Indikator-indikator tersebut adalah; menjadi teladan yang baik, mengajarkan kebaikan, menanamkan tauhid, memberikan nasihat, berbakti kepada orangtua, menjauhi perbuatan yang buruk, berbuat makruf dan mencegah kemungkaran. Dari indikator/karakter ideal tersebut ini lalu diuji sejauh mana penerapannya di lapangan dalam hal peran orangtua dalam membentuk karakter anak.

Adapun hasil dari studi lapangan sebagai dasar metode penelitian living Quran ditemukan fakta cukup menarik bahwa dua indikator yang tingkat resepsinya 40% ke atas secara berturut-turut tingkat resepsi orangtua adalah isi pesan dalam penanaman karakter berupa perintah berbakti kepada orangtua dan penanaman tauhid kepada anak. Namun yang patut dievaluasi bahwa tingkat resepsi yang paling rendah adalah peran orangtua dalam memberikan keteladanan untuk menanamkan karakter positif kepada anak-anak. Rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan berikutnya adalah bagaimana konsep Al-Qur'an dalam menanamkan keteladanan kepada orangtua sebagai langkah strategis dalam penanaman karakter yang positif kepada anak-anak.

³⁴ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, 2010, 233

³⁵ Jessy Amelia, "Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuklinggau", *Al-Bahtsu*, Vol. 6, No. 1, 2021, 95

³⁶ Ahmad Yasar Ramdan, dkk., "Peran Orang tua dan Guru dalam Mengembangkan Nili-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, No. 2, 2019, 100

Daftar Pustaka

- Adadau, Suleman dan Kasim Yahiji, "Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami Di Era Digital" *Journal of Islamic Education Managemet Research*, Vol.2, No.1, Februari 2023, 123-139
- Amelia, Jessy, "Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau", *Al-Bahtsu*, Vol. 6, No. 1, 2021, 87-95
- Ariyanto, Didik, dkk., "Peran Perempuan Muslimah dan Urgensi Pendidikan Karakter Anak di Era Digital", *Journal for Aswaja Studies*, Vol. 3, No. 1, Januari 2023, 53-72
- Bayu, Dimas. "Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta Pada 2022," 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>.
- Fatmawati, Nur Ika, and Ahmad Sholikin. "Literasi Digital, Mendidik Anak Diera Digital Bagi Orangtua Milenial" 11 (2019).
- Fimansyah, Wira. "STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung" 1, no. 1 (2019).
- Ghoni, Abdul, Anas Mujahiddin, and Zaky Mumtaz Ali. "RESEPSI KARAKTERISTIK PENDIDIK DAN PESESTA DIDIK DALAM AL-QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN KISAH NABI MUSA DAN KHIDIR DALAM SURAT AL-KAHF DI PESANTREN DARUL QUR'AN MULIA - BOGOR)," n.d.
- Ikhsanudin, Arief. "Remaja Tendang Nenek Di Tapsel, KPAI: Pembentukan Karakter Gagal," 2022. <https://news.detik.com/berita/d-6417082/remaja-tendang-nenek-di-tapsel-kpai-pembentukan-karakter-gagal>.
- Indrianti, Tia. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR," 2020.
- Kurniawan, Muhammad Budi. "Durhaka Pria Di Bontang Pukuli Ibu Dengan Besi Karena Disuruh Beli Elpiji," 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5170368/durhaka-pria-di-bontang-pukuli-ibu-dengan-besi-karena-disuruh-beli-elpiji>.
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (September 23, 2020): 101–12. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, and Anang Sholihin Wardan. *Pendidikan Karkater Perspektif Islam*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, 2010
- Rejeki, Delfiani Putri, dkk., "Pola Asuh Anak di Era Digital pada Suku Dayak Siang di Kelurahan Saripoi Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah", *Jurnal Holistik*, vol. 16 No. 2, 2023, 1-20
- Quraish, M.Shibab. *Tafsir Al-Misbah Jilid 10*. Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ramdan, Ahmad Yasar, dkk., "Peran Orang tua dan Guru dalam Mengembangkan Nili-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Premiere Education: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9. No. 2, 2019
- Rachmaniar, Ananda, "Pola Asuh Orang Tua di Era Digital", *Journal of Education and Counseling*, Vol. 2 , No. 1, 2021, 148-158
- Rosyad, Ali Miftakhu. "THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN

- DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM),” January 30, 2019. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3553865>.
- Setiawan, Ebta. “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Pusat Bahasa), Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2023 2012. <https://kbbi.web.id/karakter>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*. Vol. 24. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Supandi, Hery. “Anak Pukul Ibu Kandung Gegara Uang Beli Paket Internet Tak Cukup,” April 10, 2022. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6025713/anak-pukul-ibu-kandung-gegara-uang-beli-paket-internet-tak-cukup>.
- “TafsirWeb.” Accessed June 28, 2023. <https://tafsirweb.com/37664-surat-luqman-ayat-13-14.html>.
- Yani, Fatimah Arsy. “TANTANGAN PARENTING ORANG TUA MUSLIM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 24 KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU” 6, no. 3 (2021).